

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tinder merupakan aplikasi pencari jodoh. Setidaknya begitulah tujuan awal dari diciptakannya Tinder. Seiring berjalannya waktu, tujuan awal ini mulai tergeser oleh makna-makna baru dalam relasi antar manusia. Tujuan awal yang semula untuk mencari pasangan ini menjadi meluas kepada mencari teman, iseng, atau mencari partner seksual. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk melihat konsep diri dari pengguna Tinder yang masih menggunakan Tinder untuk mencari pasangan, seperti tujuan awal Tinder dibuat.

Melalui data yang peneliti dapatkan, bahwa memang benar adanya berbagai tujuan tersebut pada pengguna Tinder. Maka dari itu pengkonsepan diri ini dapat menjadi salah satu cara guna membedakan pengguna yang sekedar iseng dengan yang memang mencari pasangan. Dalam pengumpulan datanya peneliti mewawancara empat orang informan dengan rincian dua laki-laki dan dua perempuan. Hal ini peneliti lakukan guna melihat dinamika pengkonsepan diri serta tanggapan dari pengguna lain terhadap konsep diri yang informan berikan.

Dalam pencarian data yang dilakukan, peneliti juga menemukan temuan bahwa adanya informan yang tidak menjadi dirinya sendiri dan tidak sesuai dengan anjuran penggunaan Tinder. Informan tersebut adalah Lisa. Konsep diri yang tidak sesuai dengan keadaan nyata ini bisa juga disebut sebagai hiperrealitas, dimana pengguna mengaburkan kondisi nyata dan fantasi. Penggunaan identitas diri yang tidak sesuai ini seperti menggunakan fitur anonymous pada aplikasi kencan, sehingga terjadinya perbedaan tujuan awal mencari pasangan dengan tujuan hanya sekedar menjaga eksistensi diri sendiri pada Tinder.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengguna Tinder dengan tujuan mencari pasangan, mengkonsepan dirinya secara apa adanya sesuai dengan keadaan nyata mereka, namun informasi yang diberikan cukup minim dibandingkan pengguna dengan motif lain. Hal tersebut dilakukan mereka guna menjaga privasi agar orang lain tidak melakukan hal yang dirasa merugikan. Selain itu konsep diri yang tertutup ini memang dilakukan supaya adanya komunikasi yang lebih intens dalam fase berkenalan terhadap pengguna yang memang mencari pasangan juga. Sifat tertutup ini akan lebih terbuka ketika adanya proses pendekatan antara kedua belah pihak, yang mana biasanya dimulai dari kaum laki-laki untuk memulai percakapan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran dari peneliti, diantaranya :

### a. Bagi Pengguna Tinder

- Dalam menggunakan Tinder, pengguna harus lebih bijaksana dalam berkata-kata terutama dalam memberikan komentar kepada pengguna lain. Komentar yang tidak membangun atau menjatuhkan dapat menurunkan kepercayaan diri dan membuat pengguna lain minder dengan dirinya sendiri.
- Pengguna Tinder harus memahami bahwa ada beragam tujuan pengguna lain memakai Tinder. Maka dari itu pengguna harus memiliki pemikiran yang terbuka terhadap adanya perbedaan pendapat. Pengguna juga harus mempersiapkan mental, menjadi diri sendiri apa adanya. Tidak dianjurkan untuk menggunakan profil orang lain, itu tandanya pengguna tersebut memang belum siap untuk berkenalan dengan orang baru melalui Tinder.

### b. Bagi Penelitian selanjutnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap konsep diri yang dibangun secara virtual dari aplikasi Tinder saja. Jadi terdapat aspek lain dari topik konsep diri yang dapat diteliti dari pendekatan kualitatif. Misalnya konsep diri pengguna Tinder dalam mencari teman, ataupun aspek lain seperti keselarasan antara konsep diri yang dibangun pada aplikasi Tinder dengan dunia nyata.